



ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI “DI BUTON UTARA OH KEKASIHKU” KARYA RIZAL WINATA

Muammar

Universitas Muhammadiyah Buton

Muammar.buton@gmail.com

ABSTRACT

The Inner Structure of the Poetry "Di Buton Utara Oh Kekasihku" by Rizal Winata. This study reveals how the inner structure of the poem "Di Buton Utara Oh Kekasihku" by Rizal. The purpose of this study is to describe the inner structure of the poem "Di Buton Utara Oh Kekasihku" by Rizal Winata. The method used in this research is descriptive qualitative method, namely the depiction or presentation of data based on facts objectively in accordance with the object of research, by carefully examining the poems studied. The type of research used in this research is library research, namely by conducting studies through relevant reading materials and supporting this research. The data used in this study is the poem "Di Buton Utara Oh Kekasihku". The data collection technique in this research is reading notes. The results obtained from the research show that the theme of the poem is about Longing for a lover, then, the feelings in this poem reveal a sense of respect and longing. The tone in this poem shows high determination and passion. Furthermore, the message contained in this poem is not to expect too much from someone who doesn't necessarily belong to you. Because if someone we expect that we can't have then all we get is disappointment.

Keywords: Inner structure, poetry, descriptive.

Keywords: Language Style; Implications; Collection of Poetry

ABSTRAK (Indonesia)

Struktur Batin Puisi “Di Buton Utara Oh Kekasihku” Karya Rizal Winata. Penelitian ini mengungkap bagaimanakah struktur batin puisi “Di Buton Utara Oh Kekasihku” Karya Rizal. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur batin puisi “Di Buton Utara Oh Kekasihku” Karya Rizal Winata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan objek penelitian, dengan cara menelaah secara seksama puisi yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu dengan cara mengadakan studi melalui bahan bacaan yang relevan serta mendukung penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi “Di Buton Utara Oh Kekasihku”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu baca catat. Hasil yang diperoleh dari penelitian terlihat bahwa tema puisi yaitu tentang Kerinduan pada kekasih, selanjutnya, perasaan dalam puisi ini mengungkap rasa penghormatan dan kerinduan. Nada dalam puisi ini menunjukkan tekad yang tinggi dan penuh semangat. Selanjutnya amanat yang dikandung puisi ini adalah jangan terlalu banyak berharap kepada seseorang yang belum tentu menjadi milikmu. Karena jika seseorang yang kita harapkan itu tidak dapat kita miliki maka yang kita dapatkan hanyalah kekecewaan.

Kata Kunci: Struktur batin, puisi, deskriptif.

A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan dan ekspresi kehidupan masyarakat. Banyak pengarang yang mengekspresikan dirinya melalui karya sastra, diantaranya berupa puisi. Puisi merupakan suatu karya yang terbentuk atas susunan kata penuh makna yang dibuat oleh penyair sebagai hasil penghayatan atau refleksi seorang terhadap kehidupan melalui bahasa sebagai media pengungkapannya. Wicaksono (2014:1) berpendapat bahwa sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dapat dikatakan bahwa sastra adalah gambaran dari kehidupan manusia.

Penggambaran kehidupan manusia didasarkan pada daya imajinasi sehingga kehidupan tersebut bersifat imajinatif. Puisi merupakan bentuk sastra dalam pengulangan suara atau kata yang menghasilkan rima, ritma dan musikalitas. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama Pradopo (2002:113). Waluyo (1995:27) mengemukakan bahwa struktur fisik terdiri dari 1 baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Bait- bait itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi. Struktur fisik merupakan medium untuk mendapatkan struktur batin puisi. Struktur fisik terdiri dari diksi, pengimajian, kata kongret, majas (lambang dan kiasan), verifikasi (rima, ritma dan metrum), tipografi dan sarana retorika. Sedangkan struktur batin terdiri dari tema, perasaan, nada dan amanat.

Kajian teori digunakan untuk memperkuat penelitian serta mendukung keakuratan data. Hal ini sangat penting karena teori lahir dari kajian ilmiah yang sudah terbukti kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan tentang puisi, struktur fisik dan struktur batin. 1. Puisi Menurut Muljana (dalam Pradopo, 2002:113) puisi sebagai bentuk sastra dalam pengulangan suara atau kata yang menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Puisi adalah bahasa perasaan, yang dapat menyatukan suatu tindakan yang begitu dalam dengan menggunakan kata-kata. Kehadiran sebuah puisi merupakan pernyataan seorang penyair dari pengalaman batinnya sebagai proses kreatif dari objek seni. Objek terdapat biasanya berasal dari masalah-masalah kehidupan atau lingkungan sekitar dan dunia metafisis. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang tentunya harus mempunyai fungsi estetik yang harus ada dalam penciptaan suatu karya sastra. Welck dan Warren (dari Jabrohim, dkk., 2003:25) mengemukakan bahwa kesusastraan sebagai karya yang didalamnya mempunyai fungsi estetika yang dominan, yaitu fungsi seninya yang berkuasa. Puisi sebagai karya sastra, maka fungsi estetikanya dominan dan didalamnya terdapat unsur-unsur kepuhitan, misalnya persajakan, diksi, irama dan gaya bahasa. Gaya bahasa meliputi semua penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu, yaitu efek estetikanya atau efek kepuhitan Pradopo (2002:7) menyatakan bahwa puisi mengekspresikan pemikiran dan membangkitkan perasaan yang merangsang panca interpretasi pengalaman manusia yang penting dan diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang dalam penciptaannya penuh dengan ekspresi, perasaan, penghayatan dengan menggunakan imajinasi dan terdapat kata-kata kiasan serta memiliki makna yang sangat indah. Sehingga orang yang membacanya hanyut dalam penghayatan puisi itu sendiri, puisi juga memiliki ciri khas tersendiri misalnya didalamnya terdapat rima, irama. Puisi memiliki unsur pembangun yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Dalam

puisi terdapat unsur pembangun, diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berikut ini penjabarannya.

Struktur Batin Struktur batin puisi menjadi salah satu unsur pembentuk puisi. Struktur batin berperan untuk menjiwai sebuah puisi. Dalam hal ini menurut Nurhayati (2008:40-43) hakikat puisi terdiri atas beberapa komponen yang membangun sebuah puisi. Unsur-unsur tersebut yaitu sebagai berikut. a. Tema Tema merupakan gagasan atau ide pokok dalam suatu kajian puisi. Hal yang menjadi pokok persoalan dalam puisi tersebut. Setiap puisi memiliki pokok persoalan yang hendak disampaikan kepada pembacanya. Selain itu menurut Tarigan (2010:10-11) dalam puisi memiliki subjek matter adalah sence atau tema dalam puisi tersebut. b. Perasaan atau (feeling) Merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Dalam hal ini pada umumnya setiap penyair tentunya akan memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu karya.

Menurut Tarigan (2011:12) rasa/feeling merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang ada pada puisinya. c. Nada Nada merupakan refleksi sikap penyair terhadap pembacanya, baik suasana hati dan pandangan moral, dan terkandung muncul pula karakter kepribadian pengarangnya tercermin dalam puisi. Penyair juga menunjukkan sikapnya kepada pembaca, misalnya dengan sikap menggurui, menyindir, atau bersifat lugas. d. Amanat Waluyo (1991: 134) menjelaskan bahwa amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbuan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. Tiap penyair bermaksud ikut meningkatkan martabat manusia dan kemanusiaan. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara obyektif, namun subyektif, artinya berdasarkan interpretasi pembaca

B. PERMASALAHAN

Penelitian tentang struktur batin puisi yang ada di Indonesia memang telah banyak dilakukan sebelumnya. Meskipun demikian kajian penelitian-penelitian itu sangat beragam sesuai dengan masalah yang akan diamati. Sumber data yang dianalisis pun beragam. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan peneliti mengambil dua penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2018) dengan judul Analisis Struktur Fisik dan Batin dalam puisi Senja di Pelabuhan Kecil Karya Chairil Anwar. Tujuan penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan struktur fisik dan batin pada puisi Senja di Pelabuhan Kecil Karya Chairil Anwar.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut tentang struktur fisik dan batin pada puisi Senja di Pelabuhan Kecil Karya Chairil Anwar. Penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif analitis. Struktur fisik yang digunakan yaitu diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi dan tipografi dan struktur batin yang terdiri dari tema, nada, perasaan dan amanat. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2018) yang berjudul struktur fisik dan batin puisi Karya Anak dalam Majalah Bobo dan 14 Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut tentang struktur fisik dan

batin puisi Karya Anak dalam Majalah Bobo dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif-analitis. Struktur fisik yang digunakan yaitu diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi dan tipografi dan struktur batin yang terdiri dari tema, nada, perasaan dan amanat. Waluyo (1995) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang penyair dengan cara imajinatif dan memfokuskan struktur fisik dan struktur batinnya. Kemudian dasar pemikiran juga datang dari Alexis de Tocqueville (dalam tirtawirya, 1983) yang mengemukakan bahwa puisi ialah hal mencari dan melukiskan "yang didiamkan". Pendapat lain sebagai pendukung didapat dari Gloriani dan Setiawan (2013) menyebutkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang sarat makna. Berdasarkan dari kedua penelitian diatas peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesamaan tentang menganalisis Struktur fisik dan batin pada puisi. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menganalisis tentang puisi sedangkan penelitian ini menganalisis kumpulan puisi.

Beberapa bahasa di atas, menjadikan dasar penelitian ini sehingga penulis sangat tertarik untuk membahas struktur batin puisi Di Buton Utara Oh Kekasihku Karya Rizal Winata. Alasan penulis memilih judul ini yaitu karena sebagian besar puisi ini menceritakan tentang asmara dan bahasa yang digunakan sudah tidak asing lagi bagi pembaca jadi sangat memudahkan penulis untuk dapat memaknai maksud yang ada dalam puisi-puisi tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengungkap struktur batin puisi "Di Buton Utara Oh Kekasihku" Karya Rizal Winata.

C. METODE

Metode Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif maksudnya adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis Bogdan (dalam Moleong, 2010:4). Pada penelitian yang penulis lakukan, adalah objek kajian berupa teks sastra dideskripsikan, dianalisis, dan ditafsirkan sehingga menghasilkan data deskriptif tertulis. Gambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara obyektif sesuai dengan data yang terdapat dalam puisi. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah penelitian yang berusaha mengamati, memahami dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman makna Suwardi (2003:12).

Metode penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi lebih memprioritaskan pada mutu, kualitas dan bobot data dan bukti penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam bukunya *Qualitative Research for education*, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang serta perilaku data yang diamati. 22

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (Library Research). Beberapa definisi mengenai penelitian kepustakaan ini. Mirzakon T dan Purwoko (2017) mengemukakan beberapa

definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli yaitu: 1). Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah kisah-kisah sejarah (Mardalis:1999). 2). Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono:2006). 3). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988). 4). Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoretis, referensi sertaliteratur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012).

Sementara itu, Khatibah (2011) mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah menyimpulkan data dengan menggunakan metode /teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Sedangkan Danandjaja (2014) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah yang meliputi pengumpulan bahan- bahan bibliografi yang berkaitan dengan sasaran penelitian, teknik pengumpulan, dengan metode kepustakaan dan mengorganisasikan serta mengumpulkan data-data. Jadi, penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Studi kepustakaan menurut Syaibani (2012) adalah segala sesuatu yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Zed (2008) mengungkapkan bahwa penelitian kepustakaan terdapat empat langkah. 1. Menyiapkan alat perlengkapan. Alat perlengkapan dalam penelitian ini berupa pensil atau pulpen dan kertas catatan. 2 .Menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahansumber utama yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian 3. Mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan yang ada bisa saja merencanakan berapa jamsatu hari, satu bulan, terserah bagi personal bersangkutan memanfaatkan waktunya. 4. Membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuh dalam penelitian tersebut dapat dicatat,

supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Menurut Arikunto (2010:172) sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kumpulan kata dari puisi Di Buton Utara Oh Kekasihku Karya Rizal Winata yang menggambarkan tentang struktur batin puisi. Sumber data terkait dengan siapa, apa, dan dimana informasi mengenai fokus penelitian diperoleh. Dengan kata lain, sumber data berkaitan dengan lokasi dan satuan penelitian atau observation unit. Jadi sumber merupakan asal-usul dari apa, siapa dan di mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah puisi Di Buton Utara Oh Kekasihku Karya Rizal Winata.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik catat dan baca. Mahsun (2007:243) mengatakan bahwa teknik catat merupakan teknik lanjut yang dilakukan ketika menerapkan teknik baca, yaitu mencatat data yang diklasifikasi. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1. Peneliti membaca dan memahami terlebih dahulu antologi puisi "Di Buton Utara Oh Kekasihku" Karya Rizal Winata. 2. Peneliti memberi kode atau tanda pada baris puisi yang menggambarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik. kemudian mengumpulkan beberapa baris yang mengandung struktur fisik dan batin. 3. Peneliti menganalisis beberapa baris yang mengandung struktur fisik dan batin kemudian disimpulkan. 4. Peneliti kemudian menuangkan hasil penelitiannya kedalam sebuah tulisan atau skripsi yang berjudul Analisis Struktur Fisik dan Batin Dalam Antologi Puisi "Di Buton Utara Oh Kekasihku" Karya Rizal Winata.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif yaitu dengan menganalisis struktur fisik dan batin yang terdapat dalam puisi "Di Buton Utara Oh Kekasihku" Karya Rizal Winata. Menurut Sugiyono (2010:339) mengemukakan bahwa "Aktifitas dalam analisis dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, menyajikan data dan mengumpulkan data". Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut. 1. Mereduksi Data Tahap mereduksi data adalah tahap awal dalam menganalisis sebuah penelitian. Mereduksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang direduksi tentang bagaimana struktur fisik dan batin yang terdapat dalam puisi tersebut. 2. Menyajikan Data Menyajikan data merupakan tahap yang dilakukan setelah mereduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan cara pengorganisasian dari hasil reduksi data kemudian dengan cara menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Hal ini diharapkan dapat memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Dalam menganalisis puisi "Di Buton Utara Oh Kekasihku" Karya Rizal Winata diharapkan peneliti dapat menunjukkan bukti secara tertulis tentang unsur

intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung didalamnya. 3. Verifikasi Tahap ketiga yaitu verifikasi, merupakan langkah yang dilakukan untuk menguji kebenaran dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pengujian dan pencocokan data diharapkan dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih remang-remang atau belum jelas sehingga diteliti menjadi lebih jelas. Dalam menganalisis puisi ini diharapkan dapat memberikan kejelasan mengenai gambaran struktur fisik dan batin yang terdapat dalam Puisi "Di Buton Utara Oh Kekasihku" Karya Rizal Winata.

D. PEMBAHASAN

Penelitian tentang analisis struktur batin dalam puisi "Di Buton Utara Oh Kekasihku" Karya Rizal Winata adalah sebagai berikut.

Struktur batin yang ditemukan terdiri dari beberapa bentuk. 1. Tema Tema dalam puisi ini yaitu tentang "Kekasih". Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan puisi berikut. "Di Buton Utara Oh Kekasihku" 2. Perasaan Dalam puisi ini penyair mempunyai rasa hormat kepada orang tua. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan puisi berikut. "Maka segera kujabat lantas kuciumi dengan penuh hormat" "Punggung tangannya" 3. Nada Nada yang terdapat dalam puisi ini adalah nada tekad yang kuat dan semangat yang tinggi karena penyair sangat yakin bahwa suatu saat mereka tidak akan terpisahkan. "Kutinggalkan separuh nafasku" "Kelak, akan kuhela kembali" "Dalam suasana berbeda" "Dimana kau dan aku" "Tak dapat pisah lagi" "Selamanya" 4. Amanat Amanat dalam puisi ini yaitu jangan terlalu banyak berharap kepada seseorang yang belum tentu menjadi milikmu. Karena jika seseorang yang kita harapkan itu tidak dapat kita miliki maka yang kita dapatkan hanyalah kekecewaan.

Puisi "Di Buton Utara Oh Kekasihku Karya Rizal Winata"

Dari depan masjid

Lamat-lamat kupandangi rumahmu

Sungguh pada warna ungu jendela rumahmu itu

Mendadak kusaksikan sepasang matamu

Sambil menyebrangi terik

Ketujuh rumahmu

Kuucap salam

Yang segera pula oleh lelaki berwajah tabah disahuti salahku itu

Kusebut namamu "Aku ayahnya," jawab lelaki itu

Maka segera kujabat lantas kuciumi

dengan penuh hormat punggung tangannya

Serta dalam gumam kulangkitkan berlebih banyak harap

Semoga kelak Lelaki itu kan pula jadi ayahku

Belum juga usai kuseruput teh hangat yang sejak tadi

Dihidangkan ibu keduamu

Lelaki yang juga ayahmu itu meriwayatkan hidupmu

Dan di sampingnya tiada henti-henti seorang nenek mengamininya

Dari cerita itu

*Sungguh sebetulnya engkaulah perempuan
Yang selama ini ingin segera kulekap
Di Buton Utara, Oh Kekasihku
Meski kembali harus kuarungi lautan debu
Sepenuhnya kurampungkan kepulangan ini
Aku telah titipkan rinduku
Pada akar pohon kelapa di depan rumahmu
Nanti, suatu saat kau akan merasakan rinduku itu
Lewat manis buahnya
Sebelum akhirnya
Pada Dermaga Bone
Kutinggalkan separuh nafasku
Kelak, akan kuhela kembali
Dalam suasana berbeda
Di mana kau dan aku
Tak dapat pisah lagi
Selamanya.*

Struktur batin yang tergambar dalam puisi di atas terdiri atas tema, perasaan, nada dan amanat. 1. Tema Tema adalah gagasan atau ide pokok yang ada dalam sebuah puisi, pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Puisi ini bertemakan tentang "kekasih" dalam puisi ini seorang lelaki yang berharap kepada seseorang wanita yang ada dikampung Buton Utara kelak ia akan kembali lagi dengan menikahi wanita itu dan yakin bahwa mereka tidak akan pernah terpisahkan lagi.

Perasaan dalam puisi ini penyair mempunyai rasa yang hormat, hal tersebut dapat dilihat pada baris puisi berikut. Maka segera kujabat lantas kuciumi dengan penuh hormat Punggung tangannya Pada puisi diatas penyair menunjukkan rasa hormatnya kepada ayah dari seorang wanita yang ia harap akan menjadi kekasihnya itu. 3. Nada dan suasana Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada yang terdapat pada puisi ini adalah nada "semangat" hal ini dapat dilihat pada baris puisi berikut.

*Kutinggalkan separuh nafasku
Kelak, akan kuhela kembali
Dalam suasana berbeda
Dimana kau dan aku
Tak dapat pisah lagi
Selamanya*

Dalam puisi ini mempunyai nada semangat karena penyair seakan menggambarkan seorang lelaki yang mempunyai semangat dan keyakinan bahwa suatu saat nanti mereka akan dipertemukan lagi dan tak akan terpisahkan lagi. 4. Amanat Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang lewat puisinya. Tiap penyair bermaksud ikut meningkatkan martabat manusia

dan kemanusiaan. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara obyektif, namun subyektif, artinya berdasarkan interpretasi pembaca. Dalam puisi ini bahwa penyair menyampaikan agar jangan terlalu banyak berharap kepada seseorang yang belum tentu menjadi milikmu. Karena jika seseorang yang kita harapkan itu tidak dapat kita miliki maka yang kita dapatkan hanyalah kekecewaan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti tentang analisis struktur batin dalam puisi “Di Buton Utara Oh Kekasihku” Karya Rizal Winata. Ditemukan beberapa simpulan berikut. 1. Puisi “Di Buton Utara Oh Kekasihku” Karya Rizal Winata. b. Struktur batin yang terdiri dari tema, perasaan, nada dan amanat. Hasil yang diperoleh dari penelitian terlihat bahwa tema puisi yaitu tentang Kerinduan pada kekasih, selanjutnya, perasaan dalam puisi ini mengungkap rasa penghormatan dan kerinduan. Nada dalam puisi ini menunjukkan tekad yang tinggi dan penuh semangat. Selanjutnya amanat yang dikandung puisi ini adalah jangan terlalu banyak berharap kepada seseorang yang belum tentu menjadi milikmu. Karena jika seseorang yang kita harapkan itu tidak dapat kita miliki maka yang kita dapatkan hanyalah kekecewaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Ahmad. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Djojoseuroto, Kinayati dan Noldy Pelenkahu. (2009). *Teori dan Pemahaman Apresiasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Djoko Damono, Sapardi. (2013). *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Endaswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Fanie, Zainuddin. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Guntur Tarigan, Henry. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- K, Riris Toha-Sarumpaet dan Melani Budianta. (2010). *Membaca Sapardi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kutha Ratna, Nyoman. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kutha Ratna, Nyoman. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiyanto, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Ensiklopedi Sastra Indonesia Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soemanto, Bakdi dan Sapardi Djoko Damono. (2006). *Karya dan Duniannya*. Jakarta: PT Grasindo.